

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini, bisnis di Indonesia berkembang dengan pesat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan di berbagai bidang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi ekonomi yang stabil turut mendorong terjadinya persaingan di dunia usaha. Hal ini disebabkan oleh upaya setiap perusahaan untuk meraih keuntungan maksimal, dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka.¹ Persaingan ini semakin ketat seiring dengan misi Indonesia untuk menjadi ekonomi terbesar keempat di dunia pada tahun 2045, yang menuntut pelaku industri untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas usaha agar dapat bertahan dan bahkan mendominasi pasar. Dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi, inovasi dan strategi yang tepat menjadi kunci agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin dinamis.²

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perusahaan berusaha memenuhi nilai yang diperoleh dari keuntungan, mulai dari meningkatkan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pekerja hingga mendapatkan penilaian positif dari konsumen, sambil tetap menyeimbangkan nilai finansial agar dapat terus berkembang.³ Perusahaan harus terus beradaptasi dengan perubahan yang

¹ Mochammad Nur Farid Ibrahim, "Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018" (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2020).

² Sayda Firdausi Nuzula, Nilna Fauza, and Dhiya'u Shidiqy, "Strategi Marketing Mix Klinik Paradise Parisudha Desa Sumberagung Plosoklaten Kediri Dalam Meningkatkan Volume Penjualan," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 4, no. 1 (2024): 104–121.

³ Rajeng Aprillia Pungky, "Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Food &

terjadi di pasar global. Kompetisi yang semakin ketat di pasar global menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan konsumen. Perusahaan harus lebih cepat dari kompetitornya dalam merespons tren baru, baik dari segi produk, teknologi, maupun layanan.⁴

Perkembangan teknologi modern memainkan peran dalam transformasi dunia bisnis. Penerapan teknologi menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengambilan keputusan, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan. Namun, adopsi teknologi tidak selalu berjalan mulus. Biaya implementasi yang tinggi, ketergantungan pada sistem yang mungkin kompleks, dan resistensi dari karyawan yang terbiasa dengan cara kerja lama, dapat menjadi hambatan yang signifikan.⁵ Bagi Perusahaan, perkembangan teknologi ini menciptakan bentuk persaingan yang mendorong mereka untuk mewujudkan misi dan tujuan perekonomian. Persaingan ini memotivasi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar. Dengan terwujudnya inovasi kreatif dalam bisnis, perusahaan tidak hanya membantu masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi, tetapi juga menyediakan alternatif dan pilihan yang tepat untuk meningkatkan perekonomian dan daya saing di pasar digital.⁶

Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)" (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2019).

⁴ Muhammad Agung and Hendra Hendra, "Inovasi Produk Dalam Konteks Pemasaran Internasional: Strategi Dan Implementasi," *Jurnal Minfo Polgan* 12, no. 2 (December 27, 2023): 2523–2528, accessed January 5, 2025, <https://www.jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/view/13306>.

⁵ Wetri Efita et al., "Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Manajerial," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (October 10, 2024): 1162 – 1166, accessed January 5, 2025, <https://irje.org/irje/article/view/1177>.

⁶ Reni Marbiyanti et al., "Gaya Hidup, Persepsi, Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2019-2022)," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 4, no. 1 (June 29, 2024): 85–103, accessed May 17, 2025, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/muraqabah/article/view/1366>.

Dalam hal ini, manajer memegang peran penting dalam perusahaan. Manajer harus memiliki visi yang jelas dan mampu merencanakan strategi yang tidak hanya menjawab kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang. Karena di era digital ini perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dibandingkan dengan pesaing yang tidak mengikuti perkembangan ini.⁷ Manajer bertanggung jawab untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif guna menghadapi dinamika dunia usaha yang terus berkembang. Mereka harus mampu mencapai keuntungan optimal sekaligus mengawasi kinerja operasional secara menyeluruh dan tepat sasaran.⁸ Jika perusahaan gagal untuk beradaptasi dengan cepat atau tetap berada di zona nyaman, mereka dapat tertinggal dan kehilangan pangsa pasar.

Seiring dengan tantangan tersebut, perusahaan memerlukan pendanaan yang lebih besar untuk mengatasi masalah ini dan terus berkembang. Membuat perusahaan menjadi perusahaan publik atau terbuka adalah cara untuk mendapatkan pendanaan dari sisi utang maupun ekuitas. Pilihan untuk menjadi perusahaan publik dengan melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) memungkinkan perusahaan untuk masuk ke pasar modal dan memperoleh dana melalui pembagian kepemilikan perusahaan kepada para investor umum.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang berfungsi sebagai pasar tempat transaksi jual beli efek, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan

⁷ Jaime Soares et al., *Fundamental Bisnis Dan Manajemen Strategi, Proses, Dan Inovasi*, 1st ed. (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).

⁸ Sudianto, Suyatni, and Mulyadi, *Manajemen Keuangan* (Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY): Trussmedia Grafika, 2022).

lainnya. Bursa Efek Indonesia juga menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan dan perekonomian Indonesia. BEI diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang bertugas untuk menjaga integritas pasar modal, melindungi investor, dan memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara transparan dan adil. Selain itu, perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pinjaman, dikarenakan reputasinya yang akan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Meskipun memiliki berbagai keuntungan, status sebagai perusahaan publik memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kepercayaan masyarakat umum. Oleh karena itu, perusahaan wajib mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.⁹

Perusahaan yang terdaftar di BEI menerapkan sistem tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran, serta perilaku beretika dan keberlanjutan.¹⁰ Dengan demikian, perusahaan diharapkan menjalankan operasionalnya dengan prinsip-prinsip yang baik, termasuk kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab. Dalam beberapa kasus, terdapat perusahaan yang mendapatkan sanksi akibat pelanggaran serius, seperti penggelapan, korupsi, dan penyalahgunaan dana IPO. Tindakan-tindakan ini tidak hanya merugikan investor dan pemangku kepentingan lainnya, tetapi juga

⁹ Arri Monika Aprilia, “Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Yang Terancam *Delisting* Dari Bursa Efek Indonesia Dengan Metode Altman Z-Score” (Politeknik Keuangan Negara STAN, 2022).

¹⁰ “Tata Kelola Perusahaan,” accessed May 12, 2025, <https://www.idx.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>.

menciptakan ketidakpercayaan terhadap pasar modal secara keseluruhan.

Dalam konteks syariah, prinsip-prinsip etika bisnis sangat ditekankan. Tauhid (kesatuan), keseimbangan atau keadilan (*equilibrium*), kehendak bebas, akuntabilitas atau tanggung jawab, dan kebenaran adalah lima pilar utama yang harus dijunjung tinggi oleh setiap perusahaan. Ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip ini dapat mengakibatkan konsekuensi yang serius, baik dari segi hukum maupun moral.¹¹ Salah satu aspek penting dalam etika bisnis adalah kejujuran, yang menjadi landasan dalam bertransaksi. Ketika seseorang membiasakan diri bergaul dengan lingkungan yang baik atau teman-teman yang jujur, maka sifat jujur akan terbentuk secara alami. Nabi Muhammad SAW pun berpesan agar kita selalu berucap dan bertindak benar, karena hal ini akan menghantarkan kita kepada kebajikan dan surga.¹² Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah Ayat 119)¹³

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya, kata *ash-shadiqin* (orang-orang yang jujur) merujuk pada mereka yang sesuai antara ucapan dan kenyataan, perbuatan dengan keyakinan, serta menunjukkan kesungguhan dalam setiap upaya. Beliau juga mengutip *al-Biq'a'i* yang menafsirkan kata *ma'a* (bersama) sebagai bentuk kebersamaan meskipun dalam kadar minimal, yang mengisyaratkan pentingnya berada dalam lingkungan yang jujur agar terbentuk

¹¹ Putri Sri Lestari and Dedah Jubaedah, “Prinsip-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam,” *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 8, no. 2 (2023): 220.

¹² Miftahul Janna Ritonga and Khairunnas Jamal, “Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Atas Ayat-Ayat Tentang Keadilan Dan Kejujuran Dalam Perdagangan,” *Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10 (2025): 325–332.

¹³ Cipta Bagas Sagara, Al Quran Qs. At-Taubah/9:119

sifat kejujuran dalam diri. Dalam melakukan transaksi bisnis, Rasulullah menggunakan kejujuran sebagai etika dasar, yang mencakup berbagai aspek, seperti tidak melakukan penipuan, tidak menyembunyikan cacat pada barang dagangan, dan menimbang barang dengan timbangan yang tepat.¹⁴

Dalam konteks proyeksi keuangan, penerapan etika bisnis berperan penting dalam membentuk rencana usaha yang berkelanjutan untuk jangka panjang. Transparansi dan kejujuran dalam laporan keuangan memperkuat kepercayaan publik, yang pada gilirannya mendukung perusahaan dalam menjaga loyalitas investor serta menarik minat konsumen.¹⁵ Pelaku usaha tidak boleh memberikan informasi yang salah atau menyesatkan kepada pelanggan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tidak adil.

Oleh karena itu, nilai-nilai etika ini menjadi sangat relevan dalam konteks tanggung jawab perusahaan publik yang diwajibkan untuk menyediakan laporan dan informasi secara transparan kepada publik. Tujuannya adalah untuk memberi investor pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kinerja manajemen perusahaan, yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi mereka. Jika perusahaan tidak mematuhi atau melanggar peraturan Bursa Efek Indonesia, mereka dapat menghadapi berbagai konsekuensi, seperti teguran tertulis, peringatan tertulis, denda, larangan perdagangan di bursa (suspensi), pencabutan persetujuan untuk memperdagangkan efek tertentu atau persetujuan untuk pencabutan keanggotaan bursa, dan *delisting*.¹⁶ Hal ini

¹⁴ An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).h. 3

¹⁵ “Etika Bisnis Dalam Proyeksi Keuangan Untuk Rencana Bisnis Yang Bertanggung Jawab,” accessed May 15, 2025, <https://www.ilmukeuangan.com/post/etika-bisnis-dalam-proyeksi-keuangan-untuk-rencana-bisnis-yang-bertanggung-jawab>.

¹⁶ Aprilia, “Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Yang Terancam Delisting Dari Bursa Efek

merujuk pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-00054/BEI/05-2024 tentang Peraturan Nomor I.19 tentang Pembatalan Pencatatan (*Delisting*), *delisting* merupakan penghapusan Efek dari daftar Efek yang tercatat di Bursa sehingga perusahaan yang awalnya tercatat (*listing*) menjadi *delisting*.¹⁷

Sebelum terjadinya *delisting*, perusahaan mengalami masa suspensi. Mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Peraturan Nomor Kep-00077/BEI/05-2023 I-L tentang Suspensi Efek, Suspensi Efek adalah penghentian sementara perdagangan Efek.¹⁸ Suspensi adalah langkah yang diambil oleh BEI untuk menghentikan sementara perdagangan saham perusahaan yang bermasalah, dan sering kali menjadi indikator awal dari potensi kebangkrutan. Otoritas bursa memiliki kewenangan untuk menerapkan penghentian sementara perdagangan (suspensi) berdasarkan tiga kondisi: atas permintaan dari anggota bursa efek yang terlibat, sebagai bentuk penerapan sanksi dari pihak bursa, atau karena adanya instruksi langsung dari Bapepam dan LK untuk melaksanakan suspensi tersebut

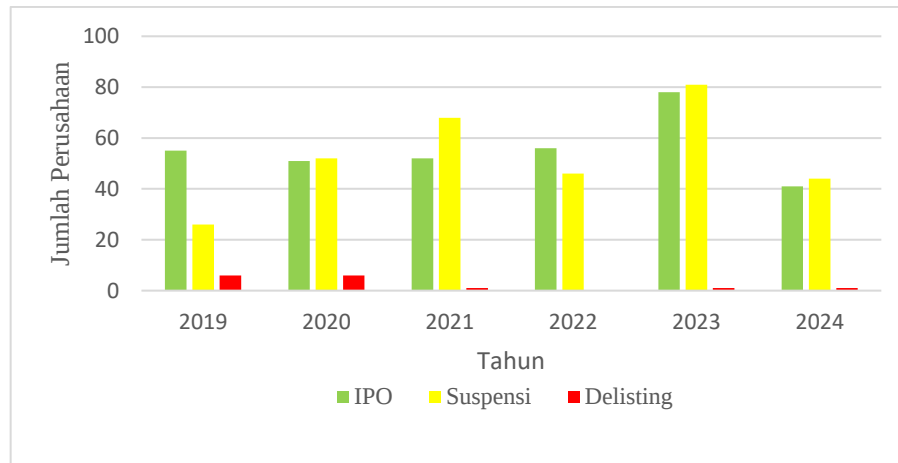
Berikut rician Perusahaan yang melakukan IPO, mengalami suspensi dan *delisting* dari tahun 2019-2024:

Indonesia Dengan Metode Altman Z-Score.”

¹⁷ Indonesia Stock Exchange, *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Peraturan Nomor I-N Tentang Pembatalan Pencatatan (Delisting) Dan Pencatatan Kembali (Relisting)*, 2024, https://www.idx.co.id/Media/bmzg55k1/peraturan_i_n_pembatalan_pencatatan_delisting_dan_pencatatan_kembali_relisting.pdf.

¹⁸ Indonesia Stock Exchange, *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Peraturan Nomor I-L Tentang Suspensi Efek*, 2023, https://www.idx.co.id/Media/hnenqs11/peraturan_nomor_i_l_suspensi_efek.pdf.

Grafik 1. 1

Jumlah IPO, Suspensi dan *Delisting* pada BEI 2019-2024Sumber: data diolah dari www.idx.com

Data dari tahun 2019 hingga 2024 mencerminkan dinamika pasar modal Indonesia yang dipengaruhi oleh kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Pada 2019 (sebelum pandemi), jumlah IPO cukup tinggi dengan 55 perusahaan, dan jumlah suspensi masih relatif rendah yaitu 26 perusahaan namun *delisting* cukup tinggi yaitu 6 perusahaan. Saat pandemi melanda di 2020 dan 2021, terjadi penurunan tipis pada IPO (51 dan 52 perusahaan), tetapi jumlah suspensi melonjak tajam menjadi 52 dan 68, mencerminkan dampak tekanan ekonomi terhadap kelangsungan emiten. Meski begitu, *delisting* tetap terkendali. Memasuki masa pemulihan pasca-pandemi di 2022, kondisi membaik dengan meningkatnya IPO menjadi 56 perusahaan dan nihil *delisting*, walaupun jumlah suspensi masih cukup tinggi (46). Tahun 2023 mencatat rekor IPO tertinggi (78 perusahaan), namun juga diiringi suspensi tertinggi (81 perusahaan), menunjukkan adanya semangat ekspansi yang tinggi namun belum sepenuhnya diiringi stabilitas fundamental emiten. Pada 2024, meski data belum mencakup satu tahun penuh, terlihat penurunan jumlah IPO menjadi 41 dan suspensi turun

menjadi 44, menandakan pasar mulai kembali menyesuaikan diri ke arah yang lebih stabil pasca gelombang pemulihan pandemi.

Pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal 2020 menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan operasional yang luar biasa. Banyak perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan harus beradaptasi dengan kondisi baru yang penuh ketidakpastian. Pada saat yang sama, beberapa perusahaan berhasil memanfaatkan situasi ini untuk berinovasi dan memperkuat struktur keuangannya melalui pasar modal. Dampak pandemi terhadap kestabilan perusahaan dan pasar modal menjadi perhatian penting dalam penelitian ini, terutama dalam konteks risiko kebangkrutan yang meningkat.

Kepailitan (*bankruptcy*) umumnya dipahami sebagai kegagalan sebuah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan.¹⁹ Kebangkrutan dapat dipahami sebagai kondisi di mana masalah keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan telah mencapai tingkat yang sangat parah, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat lagi beroperasi dengan efektif. Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 mendefinisikan sisa kekayaan umum debitur pailit yang diproses dan dibersihkan oleh Kurator di bawah pengawasan Hakim Pengawas, sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, sebagai kebangkrutan atau kepailitan. Lebih lanjut, Pasal 2 Ayat (1) menyatakan bahwa debitur dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan baik atas permintaan debiturnya sendiri maupun atas permintaan satu atau lebih krediturnya apabila debitur tidak membayar lunas sekurang-kurangnya satu

¹⁹ Muhammad Taufiq Abadi, M M Dwi, and Novaria Misidawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)* (Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY): Zahir Publishing, 2023).

utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.²⁰

Perusahaan dapat bangkrut karena berbagai alasan, termasuk manajemen yang tidak efektif, tingkat *leverage* yang tinggi (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang dengan aset yang dimiliki), lambatnya laju inovasi, peningkatan pembentukan usaha baru (dengan risiko kegagalan jika pengetahuan awal tidak mencukupi), deregulasi di sektor industri utama, dan kewajiban tak terduga (seperti kewajiban kontingensi).²¹ Dengan demikian, penulis ingin mengetahui apakah bisnis yang mengalami suspensi masih dapat dianggap sebagai bisnis yang sehat atau malah menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan

Gejala kebangkrutan dapat diidentifikasi melalui data akuntansi, khususnya laporan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut, manajemen perusahaan dapat memahami kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, serta mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai baik di masa lalu maupun saat ini. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya analisis prediksi kebangkrutan untuk perusahaan dan investor. Kebangkrutan tidak hanya merugikan perusahaan itu sendiri tetapi juga pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk mengidentifikasi gejala awal yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Semakin cepat gejala-gejala tersebut terdeteksi, semakin menguntungkan bagi manajemen. Hal ini memungkinkan manajemen untuk segera mengambil langkah perbaikan guna mencegah perusahaan dari

²⁰ Pemerintah Pusat, *UU No. 37 Tahun 2004* (Jakarta, 2004), accessed January 6, 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40784>.

²¹ Aprilia, "Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Yang Terancam *Delisting* Dari Bursa Efek Indonesia Dengan Metode Altman Z-Score."

kebangkrutan.²² Berbagai metode telah dikembangkan untuk memprediksi kebangkrutan, seperti Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Grover, dan Fulmer, yang masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam hal variabel yang digunakan dan tingkat akurasi prediksi.

Di antara metode-metode tersebut, Altman Z-Score menjadi pilihan utama dalam banyak penelitian karena keunggulannya dalam menggabungkan lima rasio keuangan penting yang mencakup aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Model ini menggunakan pendekatan *Multiple Discriminant Analysis* yang memungkinkan analisis komprehensif dengan mempertimbangkan pengaruh kombinasi rasio secara simultan, berbeda dengan analisis rasio tradisional yang cenderung melihat variabel secara terpisah.²³ Altman Z-Score pertama kali dikembangkan pada tahun 1968 untuk perusahaan manufaktur, namun kemudian telah diperluas penggunaannya ke berbagai sektor dan negara, termasuk perusahaan non-manufaktur di negara berkembang seperti Indonesia.

Metode Altman Z-Score ditemukan Edward I. Altman, ekonom keuangan pada tahun 1968. Dalam beberapa penelitian, metode Altman Z-Score disebut sebagai salah satu model yang paling akurat untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dasriyan Saputra dan Fazria Nur Daluh Arisyah menemukan bahwa model Altman Z-Score

²² Zuwidatul Chusna, "Analisis Prediksi Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020" (Universitas Semarang, 2023), accessed January 6, 2025, <https://eskripsi.usm.ac.id/detail-B21A-2964.html>.

²³ Murwani Wulansari, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z – Score Dan Springate Pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei," *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 2 (2022): 211.

menunjukkan tingkat akurasi paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Tingkat akurasi model Altman Z-score menunjukkan (83,33%) lebih tinggi dibandingkan dengan model Springate S-Score (63,89%). Tingkat akurasi model Altman Z-Score mampu dengan tepat mengidentifikasi perusahaan yang bangkrut maupun yang stabil.²⁴

Selain itu, penelitian lain dari Gloria L. E. Ngangi dan Fanny Soewignyo juga menyatakan bahwa metode Altman Z-score menunjukkan tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan dua metode prediksi kebangkrutan lainnya, yaitu Springate dan Zmijewski. Dalam penelitian ini, model Altman Z-score menunjukkan tingkat akurasi terbaik pada tahun ketiga (2018) dan keempat (2019), dengan tingkat keakuratan mencapai 76,88%, lebih tinggi dibandingkan tahun pertama dan kedua.²⁵

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **"ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN SUSPENSİ DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja perusahaan suspensi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

²⁴ Dasriyan Saputra and Fazria Nur Daluh Arisyah, "Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi Kebangkrutan Antara Altman Dan Model Spring Gate Di Perusahaan Yang *Delisting* Di BEI," *Jurnal GeoEkonomi* 15, no. 1 (August 27, 2024): 26–37, accessed January 6, 2025, <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/301>.

²⁵ Gloria Ngangi and Fanny Soewignyo, "Perbandingan Model Altman, Springate, Dan Zmijewski Sektor Manufaktur Indonesia," *Klabat Journal of Management* 3, no. 2 (September 30, 2022): 56.

berdasarkan variabel Altman Z-Score periode 2019-2023?

2. Bagaimana prediksi kebangkrutan perusahaan yang mengalami suspensi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode Altman Z-Score periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja perusahaan suspensi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan variabel Altman Z-Score periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan yang mengalami suspensi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode Altman Z-Score periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

penelitian ini dapat menunjukkan seberapa efektif metode Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

2. Kegunaan Secara praktis

- a. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam upaya mempertahankan serta meningkatkan kinerja manajerial dan keuangan perusahaan.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berharga untuk tambahan literatur dan referensi dalam dunia pembelajaran serta

pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang analisis laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya analisis keuangan dalam mengevaluasi kesehatan perusahaan serta potensi kebangkrutan yang dapat berdampak pada perekonomian secara lebih luas.

d. Bagi Investor dan Calon Investor

- 1) Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami suspensi
- 2) Membantu mengidentifikasi tingkat risiko investasi pada perusahaan yang tersuspensi
- 3) Menjadi alat pertimbangan untuk mempertahankan, menambah, atau melepas kepemilikan saham
- 4) Membantu memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif

e. Bagi Kreditor

Membantu dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan menjadi pertimbangan dalam pemberian kredit atau pendanaan

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis, terutama dalam hal mengevaluasi kinerja keuangan dan kemungkinan kebangkrutan pada suatu perusahaan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Hikmah Amanda Putri dan Lina Nofiana (2024) dengan judul penelitian “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT Hero Supermarket Tbk tahun 2013-2022”.²⁶

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada PT Hero Supermarket Tbk. Jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah metode Altman z-score yang menggunakan empat rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Hero Supermarket Tbk diprediksi mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan selama tahun 2020–2022. Nilai z-scorenya pada tahun 2020 adalah 2,074, pada tahun 2021 adalah 2,629, dan pada tahun 2022 adalah 2,1783. Nilai z-score selama tiga tahun tersebut berada di bawah 1,11, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Hero Supermarket Tbk diprediksi mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

2. Penelitian oleh Zuwidatul Chusna (2023) Judul penelitian “Analisis Prediksi Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020”.²⁷

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana prediksi tingkat kebangkrutan perusahaan di sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

²⁶ Hikmah Amanda Putri and Lina Nofiana, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Pt Hero Supermarket Tbk Tahun 2013-2022,” *Journal of Research and Publication Innovation* 2, no. 3 (July 11, 2024): 2303–2312, accessed January 6, 2025, <http://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1038>.

²⁷ Chusna, “Analisis Prediksi Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.”

terdaftar di BEI pada periode 2019-2020 dengan menggunakan Metode Altman Z-Score?. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan laporan keuangan sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Altman Z-Score modern dapat digunakan untuk mendapatkan nilai Z, yang kemudian dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat kebangkrutan, sesuai yang dilakukan Altman dengan klasifikasi. Untuk hasilnya Pada tahun 2019, prediksi kebangkrutan menunjukkan 8 perusahaan (26,7%) diprediksi mengalami kesulitan keuangan (*distress*). Sementara pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang diprediksi mengalami kesulitan keuangan meningkat menjadi 11 perusahaan (36,7%).

3. Penelitian oleh Lili Sarce Joi Sapari, Randy Patiasina, dan Aron Mudiha (2023) dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.”²⁸

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif, yang berarti bahwa tujuan penelitian adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi, lingkungan sosial, atau hubungan tertentu. dengan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan selama lima tahun dikumpulkan. Metode pengumpulan data dan dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data dari dokumen atau catatan yang relevan dengan penelitian. Metode skor Altman-Z digunakan untuk melakukan analisis

²⁸ Lili Sarce Joi Sapari, Randy Patiasina, and Aron Mudiha, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Simki Economic* 6, no. 2 (June 9, 2023): 413–420.

data secara kuantitatif. Hasil perhitungan dan analisis kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan kondisi keuangan yang tidak signifikan. Di sisi lain, status PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menurun antara tahun 2018 dan 2022, perusahaan tersebut tetap berada dalam kondisi aman dan sehat, seperti yang ditunjukkan oleh Z-score terendahnya 3,05.

4. Penelitian oleh Arri Monika Aprilia (2022) dengan judul penelitian “Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Yang Terancam *Delisting* Dari Bursa Efek Indonesia Dengan Metode Altman Z-Score”.²⁹

Fokus penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana kinerja perusahaan yang yang terancam *delisting* dari Bursa Efek Indonesia?; 2. Bagaimana potensi kebangkrutan pada perusahaan yang terancam *delisting* dari Bursa Efek Indonesia diukur dengan metode Altman Z-Score?. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kepustakaan dengan mengacu pada laporan keuangan tahunan periode 2019-2020 yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ini terdiri dari perusahaan yang ditutup sementara oleh BEI pada tahun 2021 dan belum dicabut pada tahun yang sama. Selain itu, perusahaan tersebut telah membuat laporan keuangan untuk tahun fiskal 2019 dan 2020. Hasil dari analisis potensi kebangkrutan menggunakan Z-Score Altman dikelompokkan ke dalam tiga kategori: sehat, abu-abu, dan bangkrut.

²⁹ Aprilia, “Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Yang Terancam *Delisting* Dari Bursa Efek Indonesia Dengan Metode Altman Z-Score.”

5. Penelitian oleh Try Wahyu Utami dan Ali Hardana (2022) dengan judul penelitian “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.”³⁰

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana memprediksi kebangkrutan pada perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score (modal kerja/total aktiva (X_1), laba ditahan/total aktiva (X_2), laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva (X_3), nilai pasar ekuitas/nilai buku hutang (X_4), dan penjualan/total aktiva (X_5)). Data kuantitatif sekunder digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 hingga 2015 adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menerapkan metode Altman Z-Score yang terdiri dari lima variabel, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Altman Z-Score dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk antara tahun 2013 dan 2015. Ini ditunjukkan dengan nilai Z-Score di bawah 1,8, yang menunjukkan bahwa ada banyak masalah keuangan dan risiko tinggi. Hanya pada tahun 2012 prediksi grey area diakui dengan Z-Score 1,81, yang kurang dari Z-Score 2,99.

Kelima penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode Altman Z-Score untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan. Semua penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Masing-masing penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang dialami oleh

³⁰ Andri Novitasari, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), accessed January 6, 2025, <https://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5185>.

perusahaan yang diteliti. Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan yang memengaruhi hasil dan pendekatan penelitian yaitu perbedaan dalam hal fokus sektor, periode penelitian, serta jenis dan jumlah perusahaan yang dianalisis.